

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanahkan pemerintah agar mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Implikasi dari hal tersebut dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan mengacu pada tujuan yang telah di kemukakan, maka lembaga pendidikan baik itu pendidikan Islam maupun pendidikan umum memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan atau membentuk manusia yang utuh sebagai mana yang telah diamanahkan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yakni pribadi yang berakhlak mulia, memiliki ilmu atau potensi yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat (*rahmatan lil alamin*) dan segala aktivitas kehidupannya senantiasa mengacu pada peraturan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, dalam arti kata lembaga pendidikan diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki kepribadian yang terintegrasi antara iman, ilmu dan amal, atau sumber daya manusia yang utuh yang tidak saja menguasai aspek kognitif dan psikomotorik, tapi juga afektif secara keseluruhan.

Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk menciptakan kedewasaan manusia. Proses yang dilalui untuk mencapai kedewasaan tersebut membutuhkan waktu yang lama, karena aspek yang ingin dikembangkan bukanlah hanya kognitif semata-mata melainkan mencakup semua aspek kehidupan, termasuk di dalamnya nilai-nilai ketuhanan (Muslich, 2014: 23).

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yaitu melibatkan aspek teori pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Menurut Thomas dalam Muslich (2014: 29) tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan afektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dan mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Pendidikan karakter adalah suatu yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan SD, SMP dan SMA maka pendidikan tanpa karakter adalah usaha yang sia-sia. Untuk pencapaian tujuan pendidikan karakter yang utuh perlu di tunjang oleh kurikulum yang mendukungnya (Muslich 2014: 31-32).

Pendidikan islam sebagai salah satu dari ajaran agama islam memiliki tujuan yang mulia yang sesuai dengan aturan dan tuntunan Al-qur'an yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran islam. Tujuan pendidikan islam yang ingin dicapai mencakup kognitif (akal), afektif (moral) dan spiritual. dengan kata lain terciptanya kepribadian yang seimbang (Ulum, 2011: 3).

Dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk dapat meningkatkan aspek kognitif, psikomotorik serta afektif dapat menggunakan model pembelajaran yang mengacu kepada ke tiga ranah aspek tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Supriyadi (2004: 121) bahwa selama ini pembinaan Imtaq peserta didik di sekolah dianggap sebagai tugas pendidikan agama. Bagi peserta didik yang beragama islam tugas itu hanya menjadi tugas tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saja.

Penanaman nilai-nilai Imtaq dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran biologi di sekolah merupakan sudah suatu keharusan bahkan suatu hal yang sudah ditetapkan hal ini dipertegas kembali oleh pemerintah pada kurikulum 2013 untuk melaksanakan Kompetensi Inti (KI. 1) yaitu sikap spiritual yang perlu dikembangkan pada saat proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sikap ini merupakan hal yang sangat penting untuk di tanamkan dalam diri siswa, karena

karakter siswa tentang ketuhanan ini kurang mendalam maka akan mempengaruhi sikap dan karakter yang lainnya.

Telah dikembangkan Perangkat pembelajaran baik itu berupa modul, LKPD, RPP, dan media pembelajaran yang terintegrasi imtaq oleh peneliti sebelumnya untuk mendukung proses pembelajaran, namun demikian belum ada model pembelajaran yang dapat digunakan untuk implementasi perangkat berbasis imtaq tersebut maka untuk kepentingan tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul :“Pengembangan Model Pembelajaran *Ulul Albab* Tahun Ajaran 2017/2018.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran di sekolah lebih mengutamakan target capaian aspek kognitif dan psikomotorik sehingga aspek afektif khususnya Imtaq terabaikan.
- b. Model Pembelajaran yang digunakan selama ini pada umumnya belum terintegrasi dengan Imtaq.
- c. Semakin menurunnya moral peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan biaya penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut ini :

- a. Model pengembangan yang dikembangkan menggunakan model ADDIE sampai tahap *Development*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Kelayakan Model Pembelajaran *Ulul Albab* yang dikembangkan”

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa model pembelajaran *Ulul Albab*.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian seperti yang tercantum di atas, maka manfaat yang diharapkan akan didapatkan yaitu :

- a. Bagi peserta didik, sebagai model pembelajaran alternatif berbasis Imtaq yang membantu peserta didik dalam memahami materi Biologi sekaligus menanamkan nilai-nilai Iman dan taqwa. serta sebagai salah satu model pembelajaran yang membantu implementasi Kurikulum 2013 bagi sekolah.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan penggunaan model pembelajaran berbasis Imtaq dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan serta sebagai model alternatif yang membantu guru dalam proses penyampaian materi sekaligus penanaman nilai-nilai Imtaq kepada peserta didik.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan model pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- d. Bagi penulis, diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi diri dan dapat menambah wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran.

1.6 Definisi Istilah

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman tentang penelitian ini, penelitian perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang di gunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kelayakan produk tersebut (Sugiono, 2013: 407).
- b. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto 2012).
- c. *Ulul albab* adalah manusia yang menggunakan akalnya, untuk memikirkan dan memahami ayat-ayat Allah, baik ayat kauniyah maupun Qauliyah (Alim, 2014: 92). Jadi model pembelajaran *ulul albab* adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang mampu memberikan pengetahuan yang mendalam tentang ilmu agama untuk mengkaji dan mempelajari segala apa yang di ciptakan Allah SWT.
- d. Imtaq: Iman adalah mempercayai dan meyakini sesuatu di dalam hati, mengucapkan dengan lisan atau pernyataan dan dibuktikan dalam perbuatan (Aziz, A 2010: 103). Taqwa adalah dengan mentaati segala perintah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya menurut kemampuan yang dimiliki (Aziz, A. 2010: 103).